



PENINGKATAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS MAHASISWA PENDIDIKAN EKONOMI DENGAN MODEL *PROBLEM-BASED LEARNING* BERBANTUAN SIMULASI DILEMA ETIKA BISNIS

Yusuf¹, Tansini², Fitriani S³, Ambo Rappe⁴

Prodi Pendidikan Ekonomi, FKIP, Universitas Muhammadiyah Bone, Indonesia^{1,2,3,4}

e-mail: yusuf@unimbone.ac.id

Diterima: 10/7/2026; Direvisi: 22/7/2026; Diterbitkan: 7/8/2026

ABSTRAK

Kemampuan berpikir kritis merupakan kompetensi esensial yang perlu dimiliki mahasiswa Pendidikan Ekonomi untuk menganalisis persoalan, mengevaluasi berbagai alternatif, serta mengambil keputusan yang tepat dalam menghadapi dilema etika bisnis. Namun, hasil studi pendahuluan menunjukkan bahwa kemampuan berpikir kritis mahasiswa pada mata kuliah Etika Bisnis masih belum optimal, terutama dalam menghubungkan konsep teoretis dengan penyelesaian kasus nyata. Penelitian ini bertujuan menganalisis peningkatan kemampuan berpikir kritis mahasiswa melalui penerapan model *Problem-Based Learning* (PBL) berbantuan simulasi dilema etika bisnis. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain *quasi-experimental*. Sampel penelitian berjumlah 41 mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi yang menempuh mata kuliah Etika Bisnis. Data dikumpulkan melalui tes kemampuan berpikir kritis berupa sepuluh soal esai berbasis kasus etika bisnis dan lembar observasi aktivitas berpikir kritis. Analisis data dilakukan menggunakan statistik deskriptif dan inferensial untuk menguji perubahan kemampuan berpikir kritis setelah penerapan model pembelajaran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model *Problem-Based Learning* berbantuan simulasi dilema etika bisnis mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis mahasiswa secara signifikan pada berbagai indikator yang diukur. Temuan ini mengindikasikan bahwa integrasi pembelajaran berbasis masalah dengan simulasi kontekstual memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna, meningkatkan partisipasi aktif mahasiswa, serta memperkuat kemampuan analisis dan pengambilan keputusan etis. Dengan demikian, model pembelajaran ini layak dijadikan alternatif inovasi pembelajaran untuk meningkatkan kualitas pembelajaran Etika Bisnis di perguruan tinggi.

Kata Kunci: *Kemampuan Berpikir Kritis, Problem-Based Learning, Simulasi Dilema Etika Bisnis, Etika Bisnis, Mahasiswa Pendidikan Ekonomi*

ABSTRACT

Critical thinking is an essential competency for Economics Education students to analyze problems, evaluate alternative solutions, and make sound decisions when facing complex business ethics dilemmas. However, preliminary observations revealed that students' critical thinking skills in the Business Ethics course were still inadequate, particularly in connecting theoretical concepts with the resolution of authentic business cases. This study aimed to examine the improvement of students' critical thinking skills through the implementation of the *Problem-Based Learning* (PBL) model supported by *business ethics dilemma simulations*. The study employed a quantitative approach using a *quasi-experimental* design. The participants consisted of 41 Economics Education students enrolled in the Business Ethics course. Data were collected using a critical thinking skills test comprising ten essay questions based on



business ethics cases and an observation sheet assessing students' critical thinking performance. The data were analyzed using descriptive and inferential statistical techniques to determine changes in students' critical thinking skills following the implementation of the learning model. The findings indicate that the implementation of *Problem-Based Learning* assisted by *business ethics dilemma simulations* significantly improved students' critical thinking skills across all measured indicators. These results suggest that integrating problem-based learning with contextual simulation activities provides more meaningful learning experiences, promotes active student engagement, and strengthens analytical as well as ethical decision-making abilities. Therefore, this instructional model can serve as an innovative alternative for enhancing the quality of Business Ethics learning in higher education.

Keywords: *Critical Thinking Skills, Problem-Based Learning, Business Ethics Dilemma Simulation, Business Ethics, Economics Education Students*

PENDAHULUAN

Kemampuan berpikir kritis merupakan salah satu kompetensi utama yang harus dimiliki mahasiswa pada abad ke-21 untuk menghadapi dinamika perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan dunia kerja yang semakin kompleks. Kemampuan ini tidak hanya berkaitan dengan aktivitas mengingat atau memahami informasi, tetapi juga melibatkan kemampuan menganalisis, mengevaluasi, menginterpretasikan, menyusun argumentasi, serta mengambil keputusan secara rasional berdasarkan bukti yang tersedia. Dalam bidang Pendidikan Ekonomi, kemampuan berpikir kritis menjadi fondasi penting bagi mahasiswa untuk memahami berbagai fenomena ekonomi secara komprehensif, menghubungkan konsep teoretis dengan kondisi nyata, serta menghasilkan solusi terhadap berbagai permasalahan ekonomi yang berkembang di masyarakat. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa pengembangan kemampuan berpikir kritis melalui pembelajaran yang dirancang secara sistematis mampu meningkatkan kualitas analisis, komunikasi, penalaran, dan pengambilan keputusan mahasiswa sehingga menjadi kompetensi yang harus diprioritaskan dalam pendidikan tinggi (Dumitru et al., 2023; Azmi & Kurniawan, 2025; Jupri et al., 2025).

Urgensi pengembangan kemampuan berpikir kritis semakin besar dalam pembelajaran Etika Bisnis karena mahasiswa tidak hanya dituntut memahami konsep etika secara konseptual, tetapi juga mampu menerapkannya dalam menyelesaikan berbagai dilema yang muncul di dunia usaha. Fenomena manipulasi laporan keuangan, pelanggaran tanggung jawab sosial perusahaan, penyalahgunaan wewenang, hingga konflik kepentingan menunjukkan bahwa keputusan bisnis memerlukan kemampuan berpikir yang analitis sekaligus pertimbangan moral yang matang. Oleh karena itu, pembelajaran Etika Bisnis perlu memberikan pengalaman belajar yang memungkinkan mahasiswa mengevaluasi berbagai alternatif keputusan, mempertimbangkan konsekuensi setiap tindakan, serta menyusun argumentasi berdasarkan prinsip etika dan nilai profesional. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis nilai, penguatan karakter profesional, serta strategi *learner-centered learning* mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan kualitas pengambilan keputusan etis mahasiswa (Umami et al., 2024; Veranika et al., 2023; Janyanti et al., 2025; Siswohad et al., 2026; Kyambade et al., 2025).

Meskipun pengembangan kemampuan berpikir kritis menjadi salah satu tujuan utama pendidikan tinggi, berbagai penelitian menunjukkan bahwa pencapaiannya masih belum optimal apabila proses pembelajaran didominasi oleh metode ceramah dan berorientasi pada penyampaian materi. Kondisi tersebut menyebabkan mahasiswa cenderung menghafal konsep



tanpa memperoleh kesempatan untuk mengembangkan penalaran, menguji argumentasi, maupun menghubungkan teori dengan permasalahan nyata. Rendahnya kemampuan berpikir kritis juga dipengaruhi oleh kurangnya aktivitas pembelajaran yang memberikan pengalaman dalam memecahkan masalah secara sistematis dan reflektif. Oleh karena itu, berbagai penelitian merekomendasikan penerapan model pembelajaran aktif yang mampu mendorong mahasiswa membangun pengetahuan melalui proses penyelidikan, kolaborasi, diskusi ilmiah, dan pemecahan masalah secara mandiri sehingga keterampilan berpikir tingkat tinggi dapat berkembang secara optimal (Razak et al., 2022; Pertiwi et al., 2023; Thi et al., 2025).

Salah satu model pembelajaran yang banyak direkomendasikan untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis adalah *Problem-Based Learning (PBL)* karena menempatkan mahasiswa sebagai subjek aktif dalam mengidentifikasi masalah, mengumpulkan informasi, menganalisis alternatif solusi, serta mengevaluasi keputusan yang dihasilkan. Berbagai penelitian melaporkan bahwa implementasi *PBL* secara konsisten mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis pada berbagai disiplin ilmu, termasuk pendidikan ekonomi, bisnis, akuntansi, dan manajemen. Namun demikian, efektivitas *PBL* akan semakin optimal apabila dipadukan dengan media pembelajaran yang mampu menghadirkan pengalaman belajar yang autentik sehingga mahasiswa dapat menghubungkan konsep yang dipelajari dengan situasi nyata. Penggunaan media simulasi juga terbukti mampu meningkatkan keterlibatan mahasiswa dalam proses pembelajaran serta mendorong berkembangnya kemampuan berpikir tingkat tinggi melalui aktivitas eksplorasi dan pengambilan keputusan (*decision making*) berbasis kasus (Kurniawati et al., 2024; Banzon et al., 2025; Fitri et al., 2026; Ridwan & Nurmanita, 2025; Lin, 2026).

Hasil studi pendahuluan yang dilakukan melalui observasi awal pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi menunjukkan bahwa kemampuan berpikir kritis dalam mata kuliah Etika Bisnis masih berada pada kategori rendah. Mahasiswa mengalami kesulitan ketika dihadapkan pada pertanyaan yang menuntut *higher-order thinking skills*, terutama dalam menghubungkan konsep etika bisnis dengan penyelesaian studi kasus yang kompleks. Aktivitas diskusi juga belum berlangsung secara optimal karena partisipasi aktif masih didominasi oleh sebagian kecil mahasiswa, sedangkan sebagian besar mahasiswa belum mampu menyampaikan argumentasi secara sistematis maupun mengevaluasi pendapat berdasarkan bukti yang relevan. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran yang berlangsung belum sepenuhnya memfasilitasi pengembangan kemampuan interpretasi, analisis, evaluasi, inferensi, dan eksplanasi sebagai indikator utama berpikir kritis sehingga diperlukan inovasi pembelajaran yang lebih kontekstual dan berorientasi pada penyelesaian masalah nyata.

Penerapan *Problem-Based Learning* dinilai sesuai untuk menjawab permasalahan tersebut karena model ini berlandaskan teori konstruktivisme yang menekankan bahwa pengetahuan dibangun secara aktif melalui pengalaman belajar dan interaksi sosial. Dalam implementasinya, mahasiswa didorong untuk mengidentifikasi permasalahan, mencari berbagai sumber informasi, mengembangkan alternatif solusi, melakukan refleksi, serta mempertanggungjawabkan keputusan yang telah diambil melalui diskusi ilmiah. Aktivitas tersebut memungkinkan mahasiswa mengembangkan kemampuan berpikir kritis secara bertahap karena setiap tahapan pembelajaran menuntut proses analisis, evaluasi, sintesis, dan argumentasi yang berkelanjutan. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa *Problem-Based Learning* secara signifikan mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis mahasiswa ketika diterapkan secara konsisten dalam proses pembelajaran berbasis masalah (Razak et al., 2022; Husna, 2023; Salsabila & Muqowim, 2024; Thi et al., 2025; Banzon et al., 2025).



Meskipun efektivitas *Problem-Based Learning* telah banyak dibuktikan dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis, hasil telaah terhadap penelitian terdahulu menunjukkan bahwa sebagian besar penelitian masih menguji efektivitas model pembelajaran tersebut tanpa mengintegrasikan media yang secara spesifik merepresentasikan kompleksitas dilema etika dalam dunia bisnis. Di sisi lain, penelitian mengenai pembelajaran Etika Bisnis lebih banyak berfokus pada penguatan karakter profesional, pemahaman konsep etika, atau kemampuan pengambilan keputusan etis, sedangkan penelitian mengenai simulasi bisnis cenderung diarahkan pada pengembangan kompetensi kewirausahaan. Dengan demikian, masih terdapat ruang penelitian yang mengintegrasikan *Problem-Based Learning* dengan simulasi dilema etika bisnis sebagai media pembelajaran untuk menciptakan pengalaman belajar yang autentik dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis mahasiswa. Celah penelitian (*research gap*) tersebut menunjukkan perlunya penelitian yang mengombinasikan model pembelajaran dan media simulasi secara terpadu dalam konteks pembelajaran Etika Bisnis (Fitri et al., 2026; Janyanti et al., 2025; Siswohad et al., 2026; Kyambade et al., 2025; Lin, 2026).

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini menawarkan kebaruan (*novelty*) berupa integrasi *Problem-Based Learning* dengan simulasi dilema etika bisnis sebagai media pembelajaran kontekstual untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis mahasiswa pada mata kuliah Etika Bisnis. Integrasi tersebut diharapkan mampu memberikan pengalaman belajar yang lebih autentik karena mahasiswa tidak hanya mempelajari konsep etika secara teoritis, tetapi juga menganalisis berbagai alternatif keputusan, mengevaluasi konsekuensi setiap pilihan, serta menyusun argumentasi yang logis berdasarkan permasalahan bisnis yang menyerupai kondisi nyata. Berbeda dengan penelitian sebelumnya yang umumnya menguji efektivitas *Problem-Based Learning*, pembelajaran Etika Bisnis, atau media simulasi secara terpisah, penelitian ini mengombinasikan ketiga aspek tersebut dalam satu desain pembelajaran yang berorientasi pada pengembangan kemampuan berpikir kritis mahasiswa. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan menganalisis peningkatan kemampuan berpikir kritis mahasiswa Pendidikan Ekonomi melalui penerapan *Problem-Based Learning* berbantuan simulasi dilema etika bisnis pada mata kuliah Etika Bisnis serta memberikan kontribusi teoretis terhadap pengembangan pembelajaran berbasis konstruktivisme dan kontribusi praktis bagi inovasi pembelajaran di perguruan tinggi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain *quasi-experimental* tipe *One Group Pretest–Posttest Design*. Desain tersebut dipilih untuk mengukur perubahan kemampuan berpikir kritis mahasiswa sebelum dan sesudah penerapan model *Problem-Based Learning* (PBL) berbantuan simulasi dilema etika bisnis tanpa melibatkan kelompok kontrol. Penelitian dilaksanakan pada semester ganjil Tahun Akademik 2025/2026 di Program Studi Pendidikan Ekonomi Universitas Muhammadiyah Bone pada mata kuliah Etika Bisnis. Populasi penelitian mencakup seluruh mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi, sedangkan sampel penelitian berjumlah 41 mahasiswa yang sedang memprogram mata kuliah Etika Bisnis dan dipilih menggunakan teknik *purposive sampling* berdasarkan kesesuaian dengan tujuan penelitian.

Instrumen penelitian terdiri atas tes kemampuan berpikir kritis dan lembar observasi aktivitas mahasiswa selama proses pembelajaran. Tes disusun dalam bentuk sepuluh soal esai berbasis kasus dilema etika bisnis yang dirancang untuk mengukur kemampuan interpretasi,



analisis, evaluasi, inferensi, dan eksplanasi. Lembar observasi digunakan untuk merekam keterlibatan mahasiswa selama pembelajaran, meliputi partisipasi dalam diskusi, kemampuan mengemukakan pendapat, kemampuan menganalisis permasalahan, serta kemampuan merumuskan alternatif solusi. Sebelum digunakan dalam penelitian, seluruh instrumen telah melalui proses validasi isi oleh pakar dan dinyatakan layak digunakan berdasarkan hasil penilaian validitas.

Pengumpulan data dilakukan melalui tes, observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk memperoleh gambaran yang komprehensif mengenai pelaksanaan pembelajaran dan perkembangan kemampuan berpikir kritis mahasiswa. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan statistik deskriptif untuk mendeskripsikan karakteristik data melalui nilai rata-rata, standar deviasi, skor minimum, dan skor maksimum. Analisis inferensial diawali dengan uji normalitas menggunakan uji *Shapiro–Wilk* sebagai dasar penentuan teknik pengujian hipotesis. Apabila data berdistribusi normal digunakan uji *Paired Sample t-test*, sedangkan data yang tidak memenuhi asumsi normalitas dianalisis menggunakan uji *Wilcoxon Signed Rank Test*. Besarnya peningkatan kemampuan berpikir kritis mahasiswa selanjutnya dianalisis menggunakan indeks *normalized gain (N-Gain)* dan diinterpretasikan ke dalam kategori rendah, sedang, atau tinggi untuk menggambarkan efektivitas penerapan model pembelajaran.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil analisis diawali dengan penyajian statistik deskriptif untuk memberikan gambaran umum mengenai skor kemampuan berpikir kritis mahasiswa sebelum dan sesudah penerapan model *Problem-Based Learning* berbantuan simulasi dilema etika bisnis. Statistik yang disajikan meliputi jumlah sampel, skor minimum, skor maksimum, rata-rata, dan standar deviasi. Ringkasan hasil statistik deskriptif disajikan pada Tabel 1. Berdasarkan data tersebut, terlihat adanya perbedaan nilai antara hasil *pre-test* dan *post-test*.

Tabel 1. Statistik Deskriptif Kemampuan Berpikir Kritis Mahasiswa

Statistik	<i>Pre-test Post-test</i>	
Jumlah Sampel	41	41
Nilai Minimum	21	80
Nilai Maksimum	32	97
Mean	25,68	86,07
Standar Deviasi	2,50	3,70

Berdasarkan Tabel 1, rata-rata skor *post-test* lebih tinggi dibandingkan rata-rata skor *pre-test*. Perbedaan tersebut juga terlihat pada skor minimum maupun skor maksimum setelah perlakuan diberikan. Nilai standar deviasi pada kedua pengukuran menunjukkan penyebaran data yang relatif kecil. Hasil statistik deskriptif tersebut selanjutnya dianalisis menggunakan uji peningkatan dan uji hipotesis.

Untuk mengetahui besarnya peningkatan kemampuan berpikir kritis mahasiswa, dilakukan analisis menggunakan indeks *Normalized Gain (N-Gain)*. Selanjutnya, pengujian hipotesis dilakukan menggunakan *Paired Sample t-test* setelah data memenuhi asumsi normalitas. Ringkasan hasil analisis peningkatan dan pengujian hipotesis disajikan pada Tabel



2. Penyajian kedua hasil analisis tersebut dilakukan secara bersamaan karena keduanya saling melengkapi dalam menggambarkan perubahan hasil belajar.

Tabel 2. Hasil Analisis Peningkatan dan Uji Hipotesis

Analisis	Hasil
Mean <i>Pre-test</i>	25,68
Mean <i>Post-test</i>	86,07
<i>N-Gain</i>	0,81
Kategori <i>N-Gain</i> Tinggi	
Mean Difference	60,39
<i>t</i>	108,53
<i>df</i>	40
Sig. (2-tailed)	0,000

Berdasarkan Tabel 2, nilai *N-Gain* berada pada kategori tinggi. Selain itu, hasil *Paired Sample t-test* menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,000. Hasil tersebut menjadi dasar pengambilan keputusan terhadap hipotesis penelitian sesuai dengan prosedur analisis yang telah ditetapkan. Selanjutnya, hasil penelitian disajikan dalam bentuk distribusi kategori kemampuan berpikir kritis mahasiswa.

Distribusi kemampuan berpikir kritis mahasiswa sebelum dan sesudah perlakuan dianalisis berdasarkan kategori skor yang telah ditentukan. Penyajian distribusi kategori bertujuan memberikan gambaran perubahan jumlah mahasiswa pada setiap tingkat kemampuan berpikir kritis. Hasil distribusi tersebut disajikan pada Tabel 3. Penyajian kategori ini melengkapi informasi yang sebelumnya diperoleh melalui statistik deskriptif dan pengujian hipotesis.

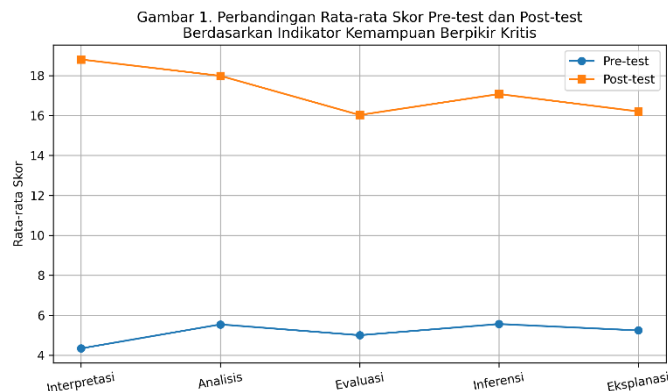
Tabel 3. Distribusi Kategori Kemampuan Berpikir Kritis Mahasiswa

Rentang Nilai	<i>Pre-test</i> (f)	<i>Pre-test</i> (%)	<i>Post-test</i> (f)	<i>Post-test</i> (%)
85–100 (Sangat Tinggi)	0	0	28	68
70–84 (Tinggi)	0	0	13	32
55–69 (Sedang)	0	0	0	0
<55 (Rendah)	41	100	0	0

Berdasarkan Tabel 3, seluruh mahasiswa berada pada kategori rendah pada saat *pre-test*. Setelah perlakuan diberikan, distribusi skor berubah ke kategori tinggi dan sangat tinggi. Tidak terdapat mahasiswa yang berada pada kategori sedang maupun rendah pada hasil *post-test*. Perubahan distribusi tersebut menunjukkan adanya perbedaan komposisi kategori skor sebelum dan sesudah perlakuan.

Selain ditinjau berdasarkan skor total, kemampuan berpikir kritis mahasiswa juga dianalisis pada setiap indikator yang diukur, yaitu interpretasi, analisis, evaluasi, inferensi, dan

eksplanasi. Penyajian hasil berdasarkan indikator bertujuan memberikan gambaran perubahan skor pada masing-masing aspek kemampuan berpikir kritis. Perbandingan rata-rata skor setiap indikator disajikan pada Gambar 1. Grafik tersebut menyajikan hasil *pre-test* dan *post-test* secara berdampingan sehingga memudahkan pembacaan perubahan skor pada setiap indikator.



Gambar 1. Perbandingan Rata-rata Skor *Pre-test* dan *Post-test* Berdasarkan Indikator Kemampuan Berpikir Kritis

Berdasarkan Gambar 1, seluruh indikator menunjukkan skor rata-rata *post-test* yang lebih tinggi dibandingkan skor rata-rata *pre-test*. Peningkatan tersebut tampak pada indikator interpretasi, analisis, evaluasi, inferensi, dan eksplanasi. Perbedaan skor antara pengukuran awal dan akhir terlihat pada seluruh indikator yang diukur. Hasil ini memberikan gambaran mengenai perubahan capaian kemampuan berpikir kritis mahasiswa pada setiap aspek pengukuran tanpa menguraikan faktor penyebabnya, yang selanjutnya dibahas pada bagian pembahasan.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model *Problem-Based Learning (PBL)* berbantuan simulasi dilema etika bisnis mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis mahasiswa pada mata kuliah Etika Bisnis. Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa mahasiswa memperoleh kesempatan untuk membangun pengetahuan melalui pengalaman belajar yang menuntut mereka mengidentifikasi masalah, menganalisis informasi, mengevaluasi berbagai alternatif solusi, serta mempertanggungjawabkan keputusan yang dipilih. Proses pembelajaran seperti ini menjadikan mahasiswa tidak lagi berperan sebagai penerima informasi secara pasif, tetapi sebagai individu yang aktif mengonstruksi pengetahuan melalui penyelidikan terhadap permasalahan autentik. Temuan ini memperkuat hasil *meta-analysis* yang menunjukkan bahwa *Problem-Based Learning* secara konsisten memberikan dampak positif terhadap peningkatan kemampuan berpikir kritis pada berbagai jenjang pendidikan, sekaligus mendukung temuan bahwa implementasi *PBL* efektif diterapkan pada mahasiswa bidang bisnis, manajemen, dan akuntansi (Hafizah et al., 2024; Banzon et al., 2025; Wibawa, 2026).

Peningkatan kemampuan berpikir kritis pada penelitian ini dapat dijelaskan melalui perspektif konstruktivisme yang menjadi landasan utama *Problem-Based Learning*. Dalam pendekatan ini, mahasiswa membangun pengetahuan melalui pengalaman belajar, diskusi, refleksi, dan negosiasi makna selama proses pemecahan masalah. Setiap tahapan *Problem-*



Based Learning, mulai dari orientasi terhadap masalah, penyelidikan, penyusunan alternatif solusi, hingga evaluasi hasil, mendorong mahasiswa mengembangkan kemampuan interpretasi, analisis, inferensi, dan evaluasi secara bertahap. Oleh karena itu, hasil penelitian ini memperkuat penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa keberhasilan *Problem-Based Learning* dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis tidak terlepas dari kesesuaiannya dengan prinsip konstruktivisme yang menempatkan mahasiswa sebagai pusat proses belajar (Salsabila & Muqowim, 2024; Husna, 2023; Kusumawati et al., 2022).

Selain dipengaruhi oleh model pembelajaran, peningkatan kemampuan berpikir kritis pada penelitian ini juga dipengaruhi oleh penggunaan simulasi dilema etika bisnis sebagai media pembelajaran yang menghadirkan pengalaman belajar secara autentik. Simulasi memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk menghadapi situasi yang menyerupai kondisi profesional sehingga mereka harus mempertimbangkan berbagai aspek ekonomi, sosial, hukum, dan moral sebelum mengambil keputusan. Kondisi tersebut mendorong mahasiswa mengembangkan kemampuan berpikir reflektif karena setiap keputusan harus disertai argumentasi yang dapat dipertanggungjawabkan secara logis maupun etis. Temuan ini memperluas hasil penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa penggunaan simulasi bisnis mampu meningkatkan keterlibatan mahasiswa melalui pendekatan *experiential learning*, sedangkan integrasi simulasi dengan *Problem-Based Learning* pada penelitian ini memberikan konteks yang lebih spesifik dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis pada mata kuliah Etika Bisnis (Adib, 2024; Kurniawati et al., 2024; Fitri et al., 2026; Ridwan & Nurmanita, 2025).

Integrasi *Problem-Based Learning* dengan simulasi dilema etika bisnis juga memberikan nilai tambah dibandingkan penelitian terdahulu yang hanya menerapkan *Problem-Based Learning* tanpa media kontekstual. Selama proses pembelajaran, mahasiswa tidak hanya diminta menemukan solusi atas suatu permasalahan, tetapi juga mempertahankan argumentasi berdasarkan prinsip etika, mengevaluasi konsekuensi dari setiap keputusan, serta mempertimbangkan kepentingan berbagai pihak yang terlibat. Aktivitas tersebut mendorong berkembangnya kemampuan berpikir kritis sekaligus memperkuat kemampuan pengambilan keputusan etis yang menjadi kompetensi penting dalam pendidikan ekonomi dan akuntansi. Hasil penelitian ini mendukung berbagai penelitian mengenai pembelajaran etika profesi yang menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis masalah mampu meningkatkan persepsi etis mahasiswa, namun penelitian ini memberikan kontribusi baru melalui integrasi simulasi dilema etika bisnis sebagai media pembelajaran yang lebih autentik (Kom et al., 2022; Rohman & Rochmawati, 2024; Saputra et al., 2025; Ramadita et al., 2026).

Peningkatan kemampuan berpikir kritis mahasiswa juga menunjukkan bahwa proses pembelajaran berhasil mengembangkan kemampuan kognitif sekaligus disposisi berpikir kritis. Selama diskusi dan penyelesaian kasus, mahasiswa didorong untuk terbuka terhadap berbagai sudut pandang, mengevaluasi argumentasi teman sekelompok, serta merefleksikan kembali alasan yang mendasari keputusan yang diambil. Lingkungan belajar seperti ini tidak hanya meningkatkan kemampuan menganalisis masalah, tetapi juga membangun kepercayaan diri mahasiswa dalam menyampaikan pendapat berdasarkan bukti yang relevan. Temuan tersebut sejalan dengan penelitian Alvarez-Huerta et al. (2022) yang menjelaskan bahwa disposisi berpikir kritis berkembang melalui keterbukaan terhadap keberagaman perspektif dan tantangan intelektual selama proses pembelajaran, sehingga kemampuan berpikir kritis tidak hanya dipengaruhi oleh aspek kognitif, tetapi juga oleh sikap dan kesiapan mahasiswa dalam menghadapi perbedaan pandangan.



Keberhasilan implementasi *Problem-Based Learning* berbantuan simulasi dilema etika bisnis juga dipengaruhi oleh karakteristik masalah yang digunakan dalam pembelajaran. Dilema etika bisnis pada umumnya tidak memiliki satu jawaban mutlak sehingga mahasiswa harus melakukan analisis secara komprehensif terhadap berbagai alternatif keputusan beserta dampaknya bagi pemangku kepentingan. Kondisi tersebut mendorong mahasiswa mengembangkan kemampuan penalaran yang lebih mendalam dibandingkan pembelajaran yang hanya berorientasi pada penguasaan konsep. Temuan ini memperkuat hasil penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis masalah dalam bidang etika mampu meningkatkan kualitas pengambilan keputusan, kemampuan argumentasi, serta tanggung jawab profesional mahasiswa (Kom et al., 2022; Saputra et al., 2025; Rohman & Rochmawati, 2024).

Secara teoretis, hasil penelitian ini memperkuat pandangan bahwa efektivitas *Problem-Based Learning* tidak hanya bergantung pada penerapan sintaks pembelajaran, tetapi juga pada kualitas konteks belajar yang diberikan kepada mahasiswa. Integrasi simulasi dilema etika bisnis memungkinkan mahasiswa membangun pengetahuan melalui pengalaman belajar yang bermakna sehingga proses berpikir kritis berkembang secara alami selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Dibandingkan penelitian sebelumnya yang lebih banyak menguji efektivitas *Problem-Based Learning* terhadap kemampuan berpikir kritis secara umum, penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan simulasi yang relevan dengan konteks mata kuliah mampu memperkaya pengalaman belajar mahasiswa. Dengan demikian, penelitian ini memberikan kontribusi terhadap pengembangan teori konstruktivisme sekaligus memperluas penerapan *Problem-Based Learning* dalam pembelajaran Etika Bisnis (Salsabila & Muqowim, 2024; Husna, 2023; Kusumawati et al., 2022).

Secara praktis, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dosen mata kuliah Etika Bisnis dapat mengintegrasikan *Problem-Based Learning* dengan simulasi dilema etika bisnis sebagai strategi pembelajaran untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis mahasiswa. Pendekatan tersebut tidak hanya meningkatkan keterlibatan mahasiswa selama proses pembelajaran, tetapi juga mempersiapkan mereka menghadapi berbagai tantangan profesional yang memerlukan kemampuan berpikir analitis, pengambilan keputusan etis, komunikasi, dan kolaborasi. Berbeda dengan penelitian Kurniawati et al. (2024) yang mengombinasikan *Problem-Based Learning* dengan *mind mapping* serta penelitian Adib (2024) yang memanfaatkan simulasi bisnis untuk membangun sikap terhadap *sustainability*, penelitian ini mengintegrasikan *Problem-Based Learning* dengan simulasi dilema etika bisnis untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis dalam konteks pengambilan keputusan etis. Oleh karena itu, penelitian ini memberikan kontribusi konseptual maupun praktis sebagai alternatif inovasi pembelajaran yang relevan bagi pendidikan ekonomi, bisnis, dan akuntansi di perguruan tinggi.

KESIMPULAN

Penerapan *Problem-Based Learning* (PBL) berbantuan simulasi dilema etika bisnis terbukti menjadi strategi pembelajaran yang efektif dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis mahasiswa Pendidikan Ekonomi pada mata kuliah Etika Bisnis. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran yang berpusat pada penyelesaian masalah nyata mampu menciptakan proses belajar yang lebih bermakna karena mahasiswa tidak hanya memperoleh pemahaman konseptual, tetapi juga membangun kemampuan menginterpretasikan masalah, menganalisis informasi, mengevaluasi berbagai alternatif, menarik kesimpulan yang



logis, serta memberikan argumentasi yang rasional dalam pengambilan keputusan etis. Dengan demikian, integrasi simulasi dilema etika bisnis ke dalam sintaks PBL memberikan pengalaman belajar yang kontekstual sehingga mendukung pengembangan kompetensi berpikir tingkat tinggi yang dibutuhkan dalam pendidikan ekonomi dan dunia profesional. Hasil ini memperkuat pandangan bahwa pembelajaran berbasis masalah yang dikaitkan dengan situasi autentik mampu menjembatani penguasaan konsep dengan kemampuan menerapkan pengetahuan secara kritis dalam menghadapi persoalan bisnis yang kompleks.

Secara praktis, hasil penelitian ini memberikan implikasi bahwa dosen dapat menjadikan model PBL berbantuan simulasi dilema etika bisnis sebagai salah satu alternatif pembelajaran pada mata kuliah yang menuntut kemampuan analisis, penalaran, dan pengambilan keputusan etis. Pendekatan ini berpotensi mendukung implementasi pembelajaran yang lebih aktif, reflektif, dan berorientasi pada pemecahan masalah sehingga selaras dengan tuntutan pengembangan kompetensi abad ke-21 di perguruan tinggi. Meskipun demikian, penelitian ini masih memiliki keterbatasan karena menggunakan desain *one-group pretest-posttest* tanpa kelompok kontrol serta melibatkan jumlah responden yang relatif terbatas pada satu program studi. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan menggunakan desain eksperimen yang lebih kuat, melibatkan sampel yang lebih luas dari berbagai perguruan tinggi, serta mengombinasikan pendekatan kuantitatif dan kualitatif untuk memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai efektivitas PBL berbantuan simulasi dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis maupun kompetensi lain, seperti pengambilan keputusan etis, kreativitas, kolaborasi, dan kemampuan pemecahan masalah.

DAFTAR PUSTAKA

- Alvarez-Huerta, P., Muela, A., & Larrea, I. (2022). Disposition toward critical thinking and creative confidence beliefs in higher education students: The mediating role of openness to diversity and challenge. *Thinking Skills and Creativity*, 43, 1–9. <https://doi.org/10.1016/j.tsc.2022.101003>
- Azmi, R. H. U., & Kurniawan, R. Y. (2025). Empowering student critical thinking skills: How guided inquiry enhances critical skills in economics. *Jurnal Eduscience (JES)*, 12(1), 37–49. <https://jurnal.ulb.ac.id/index.php/eduscience/article/view/6560/4540>
- Banzon, L. J. G., Carungay, C., Fuentes, D. C. B., Guevarra, C. E., Ordaniza, S. M. L., Rugasan, A. B., Tindoc, C. T., & Pondang, K. A. (2025). Problem-based learning and critical thinking skills among accountancy, business, and management students. *International Journal of Research and Innovation in Social Science (IJRISS)*, 9(2), 3468–3482. <https://doi.org/10.47772/IJRISS.2025.9020271>
- Dumitru, D., Minciu, M., Mihaila, R. A., Livinti, R., & Paduraru, M. E. (2023). Experimental programs of critical thinking enhancement: A worked-based, blended learning higher education curriculum for economics. *Education Sciences*, 13, 1031. <https://doi.org/10.3390/educsci13101031>
- Fitri, D. A., Susana, T., Nurfaidah, R., Aminah, S., & Dasman, S. (2026). Pengembangan model simulasi bisnis berbasis *project-based learning* dalam meningkatkan kompetensi kewirausahaan mahasiswa. *Musyteri: Jurnal Manajemen, Akuntansi, dan Ekonomi*, 25(8). <https://journal.cib.institute/index.php/musyteri/article/view/900>
- Hafizah, M., Solin, S., Purba, C. T., Sihotang, M. M., Rahmad, R., & Wirda, M. A. (2024). Meta-analysis: The impact of problem-based learning (PBL) models on students' critical



- thinking skills. *Journal of Digital Learning and Education*, 4(3), 167–179. <https://doi.org/10.52562/jdle.v4i3.1393>
- Husna, H. (2023). Penerapan model PBL (*Problem Based Learning*) pada pendekatan teori konstruktivisme untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis. *Prosiding Seminar Nasional Hasil Riset dan Pengabdian*, 2177–2188. <https://snhrp.unipasby.ac.id/prosiding/index.php/snhrp/article/view/793>
- Janyanti, A. D., Anggraini, F. D., & Sandari, T. E. (2025). Pengaruh pembelajaran etika bisnis terhadap kemampuan pengambilan keputusan etis mahasiswa akuntansi. *Journal of Economic and Business Advancement*, 1(2), 383–392. <https://doi.org/10.65310/cypha305>
- Jupri, T. J., Tinus, A., & Wuriyanto, A. B. (2025). Developing critical thinking through HOTS-based authentic assessment in economics: Mengembangkan berpikir kritis melalui penilaian autentik berbasis HOTS di bidang ekonomi. *Indonesian Journal of Innovation Studies*, 26(3). <https://doi.org/10.21070/ijins.v26i3.1453>
- Kom, D. A. L. A. M., Bariqoh, S., Alipia, D., Halimah, S., & Aprilia, S. (2022). Pendekatan pembelajaran berbasis masalah untuk mengajarkan etika akuntansi. *Prosiding Seminar Nasional Ekonomi dan Akuntansi*, 2. <http://prosiding.senakota.nusaputra.ac.id/index.php/prosiding/article/view/73>
- Kurniawati, R., Rahman, M. F., & Sehabuddin, A. (2024). Pengaruh model pembelajaran *Problem Based Learning* berbantuan media *mind mapping* meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan motivasi belajar. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 9(2), 446–459. <https://doi.org/10.31932/jpe.v9i2.3645>
- Kusuma, A. S., & Nurmawanti, I. (2023). Pengaruh strategi pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) terhadap keterampilan metakognitif dan kemampuan pemecahan masalah mahasiswa. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 8(3), 1922–1934. <https://doi.org/10.29303/jipp.v8i3.1890>
- Kusumawati, I. T., Soebagyo, J., & Nuriadin, I. (2022). Studi kepustakaan kemampuan berpikir kritis dengan penerapan model PBL pada pendekatan teori konstruktivisme. *Jurnal MathEdu (Mathematic Education Journal)*, 5(1), 13–18. <https://journal.ipts.ac.id/index.php/MathEdu/article/view/3415>
- Kyambade, M., Nkurunziza, G., Namatovu, A., Tushabe, M., & Kwemarira, G. (2025). Enhancing critical thinking and ethical decision-making through learner-centered strategies in business education. *Cogent Education*, 12(1), Article 2588420. <https://doi.org/10.1080/2331186X.2025.2588420>
- Lin, B. (2026). *Problem-based learning with management consulting methods: A pedagogy for critical thinking in higher education*. *SBS Journal of Applied Business Research*. <https://jabr.sbs.edu/article/view/208>
- Pertiwi, F. A., Luayyin, R. H., & Arifin, M. (2023). *Problem based learning* untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis: *Meta-analysis*. *JSE: Jurnal Sharia Economica*, 2(1), 42–49. <https://doi.org/10.46773/jse.v2i1.559>
- Ramadita, R., Hendriyani, M., Soesanto, S., & Wicaksono, A. (2026). Penerapan etika profesi dan pendidikan antikorupsi pada mahasiswa bisnis digital. *Kompleksitas: Jurnal Ilmiah Manajemen, Organisasi dan Bisnis*, 15(1), 12–20. <https://ejurnal.swadharma.ac.id/index.php/kompleksitas/article/view/1011>
- Razak, A. A., Ramdan, M. R., Mahjom, N., Zabir, M. M. N., Muhammad, F., Hussin, M. Y. M., & Abdullah, N. L. (2022). Improving critical thinking skills in teaching through



- problem-based learning* for students: A scoping review. *International Journal of Learning, Teaching and Educational Research*, 21(2), 342–362. <https://doi.org/10.26803/ijlter.21.2.19>
- Ridwan, R., & Nurmanita, M. (2025). Efektivitas penggunaan *jobsheet* berbantuan *Electrical Control Techniques Simulator* untuk meningkatkan berpikir kreatif mahasiswa. *JUPEIS: Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial*, 4(3), 49–57. <https://doi.org/10.57218/jupeis.Vol4.Iss3.1651>
- Rohman, A. F., & Rochmawati, R. (2024). Pengaruh penilaian komitmen profesional dan pembelajaran etika profesi akuntansi terhadap persepsi etis pada mahasiswa. *Promosi: Jurnal Program Studi Pendidikan Ekonomi*, 12(1), 16–25. <https://doi.org/10.24127/jp.v12i1.10201>
- Salsabila, Y. R., & Muqowim. (2024). Korelasi antara teori belajar konstruktivisme Lev Vygotsky dengan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL). *Learning: Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran*, 4(3), 813–827. <https://doi.org/10.51878/learning.v4i3.3185>
- Saputra, I., Anggraini, W., Adekantari, R., Pebrianti, S., Ilham, F. N., & Kamula, R. (2025). Membentuk keputusan bisnis yang etis: Peran pendidikan etika profesi bagi mahasiswa akuntansi. *Integrative Perspectives of Social and Science Journal*, 2(3), 3481–3486. <https://ipssj.com/index.php/ojs/article/view/459>
- Selviani, Firdaus, L. N., & Sumarno. (2022). The role of economic literacy in improving student's critical thinking ability in the 21st century. *International Journal of Education and Literature (IJEL)*, 1(3), 28–32. <https://ijel.asia/index.php/ijel/article/view/42>
- Siswohad, S., Anjani, D., EP, S. L., Oktavia, G. F., Saputri, A. C. R., & Khoiroh, N. A. (2026). Internalisasi etika bisnis dalam pembentukan karakter profesional mahasiswa: Studi kualitatif berbasis pengalaman dan praktik sosial. *Jurnal Riset Ekonomi dan Akuntansi*, 4(1), 233–245. <https://doi.org/10.54066/jrea-itb.v4i1.3994>
- Thi, N. T., Le Thuy, N. T., & Ha, V. T. T. (2025). Using *problem-based learning* to enhance critical thinking in university classrooms. *International Journal of Economic Perspectives*, 19(3), 888–898. <https://ijeponline.org/index.php/journal/article/view/913>
- Umami, N., Pratikto, H., & Winarno, A. (2024). Beyond profit: A pedagogical model for integrating philosophy into economic education for value-based entrepreneurship in Indonesia. *Enigma in Education*, 2(2), 100–113. <https://doi.org/10.61996/edu.v2i2.81>
- Veranika, S., Hendri, E., & Rismansyah, R. (2023). Analisis etika dan keterampilan berpikir terhadap minat organisasi pada mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis di Universitas PGRI Palembang. *Innovative: Journal of Social Science Research*, 3(6), 7545–7560. <https://j-innovative.org/index.php/Innovative/article/view/7337>
- Wibawa, I. D. G. A. S. (2026). Implementasi model *Problem Based Learning* (PBL) untuk meningkatkan hasil belajar mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi pada mata kuliah Ekonomi Pendidikan. *Widyadari*, 27(1), 145–154. <https://ojs.mahadewa.ac.id/index.php/widyadari/article/view/6330>